

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada industri *go public* syariah perusahaan yang memperoleh nilai rata-rata 100% selama 2020-2022 adalah PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) dan PT Fast Food Indonesia (FAST). Sebagai perusahaan yang beroperasi pada bidang rekreasi serta makanan dan minuman ternyata walaupun terdampak pandemic Covid-19, tetap mampu mempertahankan kinerjanya secara optimal. Sementara PT MNC Land, PT Jakarta Setiabudi Internasional, PT Jakarta International Hotels & Developments memperoleh nilai rata-rata di bawah 100%. Kemudian pada industri *go public* non syariah yang nilainya konsisten 100% selama pandemic adalah PT Planet Properindo Jaya. Sedangkan PT Dafam Property Indonesia, PT Citra Putra Realty, PT Surya

- Permata Andalan, dan PT Pakuan mendapatkan rata-rata nilai di bawah 100%.
2. Berdasarkan pengukuran DEA dapat diketahui yang menjadi penyebab perusahaan tidak efisien melalui variabelnya. Nilai tersebut akan muncul pada *potential improvement* yang memberikan proyeksi besaran nilai variabel jika perusahaan ingin efisien. Secara keseluruhan yang melalui *potential improvement* perusahaan yang diukur pada penelitian ini perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan dari sisi penggunaan persediaan, pencapaian pendapatan usaha, dan aktivitas dari perputaran TATO.
 3. Berdasarkan pengukuran rata-rata nilai efisiensi tahunan dari kelima perusahaan *go public* syariah dengan non syariah sebagai sampel pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai efisiensi perusahaan *go public* syariah selama 3 tahun lebih tinggi dibandingkan perusahaan *go public* non syariah.

B. Implikasi

1. Kinerja perusahaan dapat diukur dari efisiensi dalam pengelolaan input untuk memperoleh output. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan pendekatan non parametrik sebagai metode riset terapan. Perusahaan yang efisien mampu mengelola sumber daya input dengan optimal walaupun dalam kondisi Covid-19. Terutama yang terjadi pada perusahaan *go public* syariah sebagai objek penelitian ini.
2. Pandemi Covid-19 terbukti mampu berdampak pada ketidakstabilan bisnis terutama pada sektor pariwisata dan rekreasi. Pihak manajemen perusahaan harus belajar dari kejadian tersebut sebagai antisipasi apabila kedepannya berhadapan lagi dengan kasus yang serupa. Berbagai kebijakan memang diperlukan namun bukan hanya untuk memulihkan kembali operasional bisnis pasca pandemi Covid-19 tetapi juga sebagai strategi untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis lainnya.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan, perlu adanya evaluasi terkait penggunaan sumber daya input untuk mencapai target output setelah diukur efisiensinya menggunakan pendekatan DEA. Perusahaan perlu memperbaiki strategi dalam menciptakan kondisi bisnis agar kembali stabil setelah terimbas pandemi Covid-19. Turunnya operasional bisnis saat pandemi Covid-19 menjadi perhatian khusus bagi pelaku usaha khususnya bagi skala besar agar siap ketika kembali menghadapi gejolak ekonomi.
2. Bagi Akademisi, perlu adanya peningkatan dalam penelitian terkait kedalaman kajian dalam pengukuran kinerja perusahaan pada sektor tertentu, seperti melakukan *multiple stage* dengan dua metode penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan. Sehingga bukan hanya fokus pada perolehan nilai efisiensi tetapi juga mengetahui faktor lainnya yang diuji berdasarkan kausalitas.